

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Belajar adalah kebutuhan setiap umat manusia. Karena pendidikan dan belajar tidak pernah lepas dari kehidupan manusia sampai kapan pun. Di sekolah siswa belajar berbagai macam pelajaran yang disampaikan oleh guru, dengan tujuan membekali siswa berbagai macam informasi dan kompetensi agar siap untuk mengabdikan diri di masyarakat melalui berbagai jenis pekerjaan atau profesi yang digeluti.

Terlebih pada saat ini, dimana dinamika kehidupan sudah semakin berkembang dengan pesat membuat setiap orang berlomba-lomba untuk mengasah keterampilan dan kompetensi mereka. Karena mereka sadar bahwa keberhasilan tidak bisa diraih tanpa bekal ilmu yang cukup. Ilmu yang cukup dapat diperoleh melalui aktivitas belajar.

Dengan belajar siswa dapat meningkatkan kecerdasan, keterampilan, maupun kepribadian manusia, hal tersebut tertuang dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea IV yang berbunyi “mencerdaskan kehidupan bangsa” hal ini merupakan salah satu tujuan dari Negara Indonesia yang membuat pendidikan menjadi salah satu sarana untuk mewujudkannya. Pendidikan juga merupakan salah satu unsur penting dalam kehidupan manusia karena dapat meningkatkan harkat dan martabat. Seseorang yang memperoleh pendidikan layak dan berkualitas maka kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan akan semakin besar.

Rendahnya motivasi siswa dalam belajar merupakan salah satu hambatan untuk mewujudkan bangsa yang cerdas dan berkualitas. Di dalam belajar motivasi merupakan landasan yang amat berperan penting, baik motivasi yang ada dari dalam dirinya maupun dari luar dirinya tentu akan ikut mendorong seseorang mengoptimalkan hasil belajarnya.

Hasil belajar akan menjadi optimal jika ada motivasi, semakin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil dalam belajar. Seorang siswa yang memiliki intelegensi cukup tinggi, boleh jadi gagal karena kekurangan motivasi. Dengan kata lain, bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru bimbingan dan konseling SMK Muhammadiyah Kudus yang berinisial RDK pada tanggal 11 April 2019 diketahui informasi mengenai siswa yang memiliki motivasi rendah dalam belajar. Hal ini dapat diketahui dari beberapa siswa yang kurang antusias jika sedang belajar misalnya siswa tidak mendengarkan dan memperhatikan saat guru menjelaskan yang berkaitan dengan pelajaran, jarang bertanya kepada guru, lebih memilih mengobrol dan mengganggu temannya yang sedang belajar, tidak mengerjakan tugas, mengerjakan pekerjaan rumah (PR) di sekolah, mencontek pada saat ulangan. Kurangnya pengetahuan tentang cara belajar, menganggap bahwa belajar adalah hal yang kurang menyenangkan dibandingkan dengan memainkan gawai dan aplikasi di dalamnya.

Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi terhadap aktivitas siswa kelas XI TKJ SMK Muhammadiyah Kudus pada tanggal 11 April 2019 selama kegiatan belajar mengajar di kelas. Hasil observasi diketahui siswa lebih sering berbincang dari pada memerhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru mata pelajaran. Ditemukan pula siswa yang tertidur saat guru menyampaikan materi. Banyak siswa yang ditegur atau dihukum guru karena terlambat mengerjakan atau mengumpulkan tugas.

Pentingnya meningkatkan motivasi belajar bagi siswa untuk mendapatkan prestasi yang baik merupakan tugas semua pihak, yaitu siswa, orangtua siswa dan lingkungan sekolah termasuk di dalamnya adalah guru bimbingan konseling. Terdapat beberapa layanan yang dapat diberikan seorang guru bimbingan konseling untuk membantu siswa agar dapat membantu mengembangkan potensi diri serta menyelesaikan masalah yang mereka alami. Salah satu layanan yang dapat digunakan dalam membantu siswa adalah layanan bimbingan kelompok.

Winkel dan Hastuti (2007: 547) mengemukakan bimbingan kelompok adalah kegiatan kelompok diskusi yang menunjang perkembangan pribadi dan perkembangan sosial masing-masing individu dalam kelompok, serta meningkatkan mutu kerja sama dalam kelompok guna aneka tujuan yang bermakna bagi para peserta.

Bimbingan kelompok sebagai suatu strategi layanan perlu dilengkapi dengan teknik yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar. Salah satu teknik yang dapat digunakan yakni teknik *live model*. Purnamasari (2012: 11) mengatakan *live model* merupakan cara atau prosedur yang dilakukan dengan menggunakan

model langsung seperti konselor, guru, teman sebaya maupun tokoh yang dikaguminya.

Penulisan penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian yang disusun oleh Sudarti (2018) yang menyatakan bahwa layanan bimbingan kelompok *field trip* berbasis lingkungan dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas XI SMA di Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta tahun 2012. Hal ini dapat dilihat dari hasil perbandingan antara skor pra tindakan 112,2, skor tindakan I 133,9 dan tindakan II 141,8 yang mengalami peningkatan motivasi belajar pada siswa kelas XI

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Meningkatkan Motivasi Belajar melalui Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Live Model* pada Siswa Kelas XI TKJ SMK Muhammadiyah Kudus” yang mana penelitian ini dilakukan pada tahun pelajaran 2018/2019.

1.2 Rumusan Masalah

Peneliti menyusun rumusan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok teknik *live model* dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas XI TKJ SMK Muhammadiyah Kudus tahun pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimana peningkatan motivasi belajar pada siswa kelas XI TKJ SMK Muhammadiyah Kudus setelah pemberian layanan bimbingan kelompok teknik *live model*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dalam penelitian ini antara lain:

1. Mendeskripsikan tindakan peneliti dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas XI TKJ SMK Muhammadiyah Kudus melalui layanan bimbingan kelompok teknik *live model*.
2. Meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas XI TKJ SMK Muhammadiyah Kudus setelah pemberian layanan bimbingan kelompok teknik *live model*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penyusunan penelitian dibagi dalam dua kategori, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Peneliti menjabarkan kedua manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap teori layanan bimbingan kelompok teknik *live model* dalam meningkatkan motivasi belajar.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Siswa

Siswa dapat memiliki motivasi dalam belajar setelah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok teknik *live model*.

2. Guru Bimbingan dan Konseling

Guru bimbingan dan konseling dapat menggunakan penelitian sebagai acuan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok teknik *live model* dalam mengatasi permasalahan siswa, khususnya pada peningkatan motivasi belajar.

3. Kepala Sekolah

Kepala sekolah dapat menggunakan hasil penelitian sebagai perbaikan dalam meningkatkan kebijakan yang bisa lebih mendukung peran guru bimbingan dan konseling di sekolah.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan pada judul penelitian “Meningkatkan Motivasi Belajar melalui Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Live Model* pada Siswa Kelas XI TKJ SMK Muhammadiyah Kudus” maka ruang lingkup dalam penelitian ini adalah tentang “layanan bimbingan kelompok teknik *live model*” dan “motivasi belajar”.

1.6 Definisi Operasional

1.6.1 Motivasi Belajar

Motivasi belajar pada siswa umumnya ditandai dengan memiliki ketertarikan kepada apa yang disampaikan oleh guru pada saat pelajaran berlangsung. Siswa memiliki antusias dalam menyimak materi pelajaran dari guru, giat mengerjakan tugas dari guru, memiliki keinginan untuk mendapatkan hasil yang maksimal dari hasil proses belajarnya selama ini, tidak mudah putus asa dalam belajar, tidak mengantungkan diri terhadap orang lain, serta mampu memecahkan masalah yang dialami dalam proses belajar.

1.6.2 Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Live Model*

Layanan bimbingan kelompok teknik *live model* diawali dengan tahap pembentukan, dimana peneliti memberikan penjelasan pengertian, tujuan, asas, tujuan dalam layanan bimbingan kelompok kepada anggota kelompok. Peneliti juga

melakukan permainan untuk menghangatkan suasana kelompok dan menghilangkan perasaan canggung dari masing-masing anggota kelompok.

Setelah tahap pembentukan terbentuk, peneliti dan anggota kelompok memasuki tahap peralihan. Pada tahap ini peneliti memperhatikan dengan seksama respon-respon yang diberikan oleh anggota kelompok sebelum memasuki tahap kegiatan. Pada tahap ini jika anggota kelompok belum siap untuk membahas topik layanan, maka peneliti dapat mengulangi dari tahap pembentukan.

Tahap ketiga adalah tahap kegiatan. Tahap ini peneliti bersama-sama anggota kelompok membahas topik layanan. Tugas peneliti dalam tahap ini adalah mengakomodir semua tanggapan dari anggota kelompok agar pembahasan tidak keluar dari topik yang telah ditentukan. Pada tahap ini pula peneliti menghadirkan sosok salah satu siswa di SMK Muhammadiyah Kudus sebagai *live model* atau memberikan otobiografi dari tokoh atau publik figur yang memiliki riwayat sebagai siswa yang disiplin dalam belajar.

Dengan menghadirkan *live model* anggota kelompok dapat belajar menirukan pemikiran, perbuatan dari siswa yang memiliki kedisiplinan dalam belajar. Dan dari peniruan tersebut, siswa dapat belajar menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari di sekolah maupun di luar sekolah.

Setelah tahap kegiatan dilakukan, maka tahap terakhir adalah tahap pengakhiran. Sebelum menutup pertemuan, peneliti bersama anggota kelompok menentukan waktu pertemuan lanjutan, sekaligus memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk menyampaikan kesan setelah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Kemudian pertemuan diakhiri dengan berdoa bersama.